

PENGEMBANGAN APOTEK HIDUP DI SDN 62 BENGKULU TENGAH UPAYA MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN SISWA

Siti Nafsiah¹, Umi Kalsum²
nafsiahsiti075@gmail.com¹, ummik4693@gmail.com²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Pengembangan apotek hidup di SDN 62 Bengkulu Tengah merupakan salah satu upaya inovatif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa. Penelitian ini mengkaji proses pengembangan apotek hidup, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Data dikumpulkan melalui Observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman siswa dan guru dalam pengembangan apotek hidup di sekolah dasar. Studi kasus dilakukan di SDN 62 Bengkulu Tengah dengan melibatkan siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 dan guru sebagai partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan apotek hidup tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang tanaman obat, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam merawat tanaman serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan apotek hidup dan merasakan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Apotek Hidup.

PENDAHULUAN

Literasi kesehatan merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk anak usia sekolah dasar. Kemampuan untuk memahami informasi kesehatan, membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan, dan menerapkan perilaku hidup sehat akan sangat bermanfaat bagi mereka di masa depan. Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa adalah melalui pengembangan apotek hidup di sekolah.

Apotek hidup, yang merupakan sebidang lahan yang ditanami tanaman obat, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif bagi siswa. Dengan adanya apotek hidup, siswa dapat secara langsung mengamati, merawat, dan belajar tentang berbagai jenis tanaman obat beserta khasiatnya. Selain itu, apotek hidup juga dapat menjadi sumber bahan alami untuk pengobatan sederhana.

Keberadaan apotek hidup di sekolah tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Apotek hidup dapat menjadi sarana untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan asri. Selain itu, apotek hidup juga dapat menjadi sumber bahan baku untuk pembuatan produk-produk herbal yang dapat dipasarkan.

Pengembangan apotek hidup juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan. Dengan demikian, apotek hidup dapat berkontribusi dalam pelestarian pengobatan tradisional dan mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia. Dengan melakukan penelitian terhadap pemahaman 2 orang siswa di SDN 62 Bengkulu Tengah seperti melakukan wawancara.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 62 Bengkulu Tengah, Desa Sidorejo, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari Tanggal 23 September 2024 hingga 15 Desember 2024.

Metode yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi dengan 2 orang siswa di SDN 62 Bengkulu Tengah. Pelaksanaan penelitian terdiri dari survei pendahuluan yang mencakup perijinan, kegiatan penelitian, penentuan responden. Pengumpulan data etnobotani yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru SDN 62 Bengkulu Tengah yang dan masih memiliki pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat yang dapat diolah menjadi jamu.

Wawancara yang telah menyiapkan daftar inti dari pertanyaan. Selbihnya, peneliti melontarkan pertanyaan menyesuaikan alur pembicaraan dari responden tetapi dengan batasan-batasa tertentu yang dapat menjawab inti pertanyaan.

Dokumentasi dapat berupa bukti spesimen, foto, dan rekaman. Dokumentasi berupa foto mencakup semua kegiatan penelitian dan foto spesimen. Dokumentasi bukti spesimen dipilih berdasarkan keterwakilan suatu spesies, pada bukti spesimen diberikan catatan khusus. Dokumentasi berupa rekaman mengenai percakapan peneliti dengan responden. Data hasil wawancara yang diperoleh dari responden dipilah berdasarkan beberapa kategori, antara lain pemanfaatan tumbuhan berdasarkan asal tumbuhan, famili, organ tumbuhan, cara pembuatan, cara pemakaian, serta khasiat obat tradisional. Analisis data menggunakan studi literatur dan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

Hasil Observasi melalui wawancara dengan beberapa koresponden yang berasal dari SDN 62 Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa tanaman yang di dimanfaatkan untuk obat tradisional, khususnya jamu antara lain sebagai berikut.

Tanaman yang Dimanfaatkan sebagai Bahan Jamu di SDN 62 Bengkulu Tengah oleh siswa1

Jenis Tumbuhan	Bagian yang Digunakan	Pengolahan	Kegunaan	Sumber
Kencur (Kaempferia Galangal)	Kayu	Ditumbuk, dilarutkan air panas	Penawar pahit, obat batuk, obat masuk angin, dan obat diare.	Dari siswa

Kunyi t (Curu ma Longa)	Rim pang	Ditu mbu k, Dila rutk an air pana s	Melancar kan Menstrua si, Menurun kan Darah tinggi Dan gangguan pencerna an	Da ri Sis wa
Temul awak (Tama rindus Indica)	Rim pang	Ditu mbu k. Dila rutk an Air pana s	Mencega h Penyakit liver Dan menambh akan nafsu amkan	Da ri Sis wa
Sirih (Piper betle)	Dau n	Dire bus Dan disar ing	Obat batuk, Sariawan Jerawat dan keputihan	Da ri Sis wa
Jahe (Zimg ber Offici nale Var rubru m Rhizo me)	Rim pang	Ditu mbu k, Dibe ri air dan Gula dirb us Dan disar ing	Mengan gatkan Tubuh	Da ri Sis wa
Serai (Cym bopog on Citrat us)	Bata ng	Dire bus dan disar ing	Meredah kan sakit Perut, Me ngatasi Masuk angin Dan menolak serangga	Da ri Sis wa
Lidah Buaya (Aloe Bsrbs densis Millb)	Dau n	DIp otong Dan di sarin g	Melemba bkan Kulit, me nyembuh kan Luka bakar, Menghila ngkan Jerawat dan bekas luka	Da ri Sis wa

Tanaman yang Dimanfaatkan sebagai Bahan Jamu di SDN 62 Bengkulu Tengah oleh siswa²

Jenis Tumbuhan	Sumber
Kencur (Kaempferia Galangal)	Dari siswa
Kunyit (Curuma Longa)	Dari Siswa
Temulawak (Tamarindus Indica)	Dari Siswa
Sirih (Piper betle)	Dari Siswa
Jahe (Zingber Officinale Var rubrum Rhizome)	Dari Siswa
Serai (Cymbopogon Citratus)	Dari Siswa
Lidah Buaya (Aloe Bsrbsdensis Millb)	Dari Siswa

Berdasarkan observasi tersebut, ternyata tanaman yang di dimanfaatkan sangat banyak dan memiliki fungsi nya berbeda beda. Namun ada perbedaan di dalam penggunaan dan pemanfaatan yang di jadikan bahan jamu, dan perbedaan terkait pemahaman siswa¹ dan siswa².

2. Persamaan Dan Perbedaan

Pada penelitian ini siswa¹ dan siswa² masi memiliki pemahaman lain terkait pemanfaatan dan Kegunaan Apotek Hidup sebagai bahan pembuatan jamu. Siswa¹ sudah mengetahui jenis jenis dan manfaat dari tanaman tersebut, namun untuk siswa² hanya mengenal Jenis tanaman tersebut tapi tidak dengan manfaat/fungsinya.

Begitu juga dengan siswa lainnya, semua yang ditanyakan ketika melakukan wawancara dan pengamatan siswa di SDN 62 sudah banyak yang tau manfaat dan kegunaan dari Apotek Hidup yang kami kembangkan, pengamatan ini kami lakukan selama kurang lebih 3 bulan untuk hasil dari penelitian ini.

Dari hasil kurang lebih 3 bulan ini kami menemukan data bahwa siswa¹ dan siswa² di SDN 62 Bengkulu Tengah sudah mengetahui banyak sekali manfaat dan kegunaan/fungsi dari Tumbuhan obat obatan (Apotek Hidup) untu Pembuatan bahan Jamu.

Dokumentasi





KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke 2 siswa mempunyai pemahaman yang berbeda terhadap tumbuhan-tumbuhan, yang umum dikenal siswa sebagai bahan obat tradisional atau racikan jamu. Tanaman yang umumnya di pahami siswa1 antara lain: kencur yang ditumbuk dan dilarutkan pada air panas sebagai penawar pahit, kunyit yang ditumbuk dan dilarutkan di air panas digunakan untuk melancarkan menstruasi, temulawak yang ditumbuk dan diberi air gula kemudian direbus dan disaring digunakan untuk mencegah penyakit liver, daun sirih yang direbus digunakan untuk mengobat sariawan. Tidak semua tanaman yang di pahami siswa2 tersebut sama. Contoh tanaman yang hanya di pahami oleh siswa2 tersebut antara lain hanya nama namanya saja, dan siswa tidak mengetahui jenis dan manfaat dari tanaman tersebut. Dari

hasil kurang lebih

3 bulan ini kami menemukan data bahwa siswa1 dan siswa2 di SDN 62 Bengkulu Tengah sudah mengetahui banyak sekali manfaat dan kegunaan/fungsi dari Tumbuhan obat obatan(Apotek Hidup) untu Pembuatan bahan Jamu.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti, N. (2024). Pengembangan Apotek Hidup di SDN 62 Bengkulu Tengah Upaya Meningkatkan Literasi Kesehatan Siswa. Pengabdian Masyarakat dan Siswa, 1-7.
- Siti, N., & Umi, K. (2024). Pengembangan Apotek Hidup di SDN 62 Bengkulu Tengah Upaya Meningkatkan Literasi kesehatan Siswa (Vol. II). Bengkulu.
- Umi , K. (2024, 12 14). Pengembangan Apotek Hidup di SDN 62 Bengkulu Tengah Upaya Meningkatkan Literasi Kesehatan Siswa. Retrieved from Pengabdian Masyarakat dan Siswa: <http://www.adatum.com>.